

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu karena pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.² Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Hal tersebut sering dianggap karena bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap individu, yang artinya pendidikan tidak hanya berpusat pada sisi kognitifnya saja, akan tetapi juga pada sisi afektif, sosial, serta moral setiap individu. Pendidikan ini harus mendukung individu untuk dapat menjadi manusia yang utuh, yang memiliki kesadaran diri serta mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Berdasarkan hal tersebut, pada umumnya pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, terampil, cerdas, serta dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam demokrasi.

² Desi Pristiwanti, dkk. Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No. 6, 2022, 7911

³ Riswan Assa, Evelin J. R. Kawung & Juliana Lumintang, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolang Mongondow Utara, *Jurnal Ilmiah Society* Vol. 2, No. 1, 2022, 3

Belajar pada dasarnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah.⁴ Hal ini dapat dipahami bahwa hasil dari sebuah proses pendidikan baik atau buruk tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dijalankan serta seberapa serius peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar tersebut. Namun, pada dasarnya, belajar bukan hanya dianggap sebagai aktivitas yang terjadi di sekolah antara guru dengan siswa saja, akan tetapi juga sebagai cara untuk memperluas suatu pengetahuan dan pemahaman untuk dirinya sendiri.

Proses belajar dan mengajar pada hakikatnya adalah penerapan berbagai metode atau pendekatan dalam kegiatan belajar-mengajar. Strategi dalam proses belajar-mengajar dipilih agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien.⁵ Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, terlalu banyak bergantung pada aktivitas guru saat melakukan pengajaran serta mendorong peserta didik untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan karena usaha guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pengajaran tersebut akan tidak berarti jika proses

⁴ Rico Agus Setiawan, Muchamad Syafri Hidayat & Fitri Fatimah, Pengertian dan Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 1, No. 1, 2023, 1

⁵ Mhd. Syahdan lubis, Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan, *Jurnal Literasiologi* Vol. 5, No. 2, 2021, 98

tersebut tidak didukung oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu menumbuhkan serta menjaga ketertarikan mereka terhadap proses belajar.

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan moralitas pendidikan yang semakin hari semakin buruk, yang dapat dilihat dari hilangnya sopan santun siswa. Contohnya adalah cara siswa berbicara kepada orang yang lebih tua dan perilaku mereka terhadap guru serta orang tua, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk dipelajari karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut juga dapat mempengaruhi kesuksesan dan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia.⁶ Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya akidah akhlak karena keduanya menjadi landasan dalam membentuk karakter seorang muslim. Sebagai pelajaran yang sangat mendasar, akidah akhlak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan moral, etika, dan keimanan para peserta didik.

⁶ Nopen Mubarak Alamsyah, Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Karomah Kec. Bringin Kab. Ngawi Jawa Timur, (Yogyakarta: UII, 2023), 2

Pendidikan akhlak dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar siswa memiliki perilaku yang baik. Terdapat beberapa elemen yang dapat mempengaruhi suksesnya pembentukan karakter siswa, termasuk peran guru dan peran orang tua. Guru sangat berpengaruh karena guru adalah pembimbing utama dalam proses belajar dan menjadi teladan bagi para siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter positif pada siswa. Namun, orang tua juga sangat penting karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak dan sangat berpengaruh terhadap karakter mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media juga diperlukan sebagai komponen penting yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka harus ada dukungan dari berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan fasilitas yang sesuai.

Media pembelajaran memberikan pedoman mengajar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menjelaskan materi secara urut dan sistematis. Pemanfaatan media pembelajaran memberikan arahan kepada guru dalam mencapai sasaran pembelajaran terstruktur. Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan

sebuah pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif, dimaksudkan dapat sebagai penghubung agar siswa dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan pembelajarannya lebih bermakna.⁷ Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dirasakan belum memenuhi harapan karena hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Serang, menemukan beberapa permasalahan yang di alami pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya: pemanfaatan media yang terbatas sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan dapat menurunkan pemahaman serta hasil belajar siswa, dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung cepat bosan sehingga siswa masih banyak yang bercanda dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menghiraukan guru yang sedang menyampaikan materi.

⁷ Asep Supena dan Uyu Mu'awwanah, Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia, *Journal on Early Childhood*, Vol. 4 No. 2, 2021, 101

Proses pembelajaran pada zaman digital ini memerlukan penggunaan media yang interaktif dan inovatif agar efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Dalam Jurnal penelitian Putri Yasmin Fazia Risfi dan Didit Darmawan yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Dasar”, mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan”. Pembelajaran Akidah lebih berpusat kepada guru yang menjelaskan materi secara langsung dan peserta didik hanya menerima pelajaran tanpa melibatkan media yang menarik minat peserta didik itu sendiri, sehingga keadaan seperti ini membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan menemukan sendiri konsep masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan hambatan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam pemilihan media pembelajaran sebagai sarana belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Salah satu media yang dapat digunakan

⁸ Miftahul Khaerat, Muh. Iqbal & Muhammad Akbar, Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Sebagai Media Alternatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Induha Kelas IV, Kec. Latambaga, Kab. Kaloka, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* Vol. 6, No. 2, 2023, 66

yaitu media pembelajaran film animasi. Media pembelajaran film animasi merupakan salah satu contoh media audio visual yang menggabungkan gambar-gambar animasi dan diproyeksikan dengan cara tertentu agar dapat membentuk gambar yang bergerak dan memiliki sebuah alur cerita.⁹ Penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran merupakan langkah yang baik untuk membantu guru menyampaikan materi. Alasan memilih media ini adalah karena media tersebut dapat menjelaskan konsep dengan lebih jelas, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memudahkan siswa untuk memahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan fungsi media dalam pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kisah Keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (R&D di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Serang)”**.

⁹ Tegar Firgiawan, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 3

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif.
2. Siswa cenderung bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Menurunnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
4. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran akidah akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran film animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A pada mata pelajaran akidah akhlak (R&D di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Serang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran film animasi pada materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran film animasi pada materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran film animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai, yakni:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran film animasi pada materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan media pembelajaran film animasi pada materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A

pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang.

3. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan media pembelajaran film animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran film animasi serta dapat mendorong pengembangan keterampilan, keaktifan, dan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan media pembelajaran yang menyenangkan peserta didik sehingga pembelajaran lebih mudah untuk dipahami.

b. Bagi guru

Dapat memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran film animasi dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik sehingga dapat memberikan contoh langsung melalui media tersebut.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam merancang sebuah media pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

G. Spesifikasi Produk

1. Produk yang digunakan berupa media pembelajaran film animasi.
2. Media film animasi dibuat dengan semenarik mungkin agar dapat memperjelas materi dengan bantuan ilustrasi dan suara.
3. Media film animasi didesain dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *capcut*.
4. Materi dalam media film animasi tentang kisah keteladanan *Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A.*
5. Media film animasi memuat nilai-nilai akhlak dari keteladanan *Abu Bakar Ash-Shiddiq*.
6. Pemilihan desain film animasi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

7. Durasi dalam media film animasi yaitu 10 menit.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini di bagi atas 5 bab, meliputi:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: Teori pembelajaran akidah akhlak yang berisi Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, Tujuan pembelajaran akidah akhlak, Fungsi pembelajaran akidah akhlak, dan Dasar pembelajaran akidah akhlak. Teori kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A yang memuat Konsep perilaku terpuji. Teori media pembelajaran yang berisi Konsep media pembelajaran, Jenis-jenis media pembelajaran, Fungsi media pembelajaran dan Manfaat media pembelajaran. Teori media pembelajaran film animasi yang berisi Konsep media pembelajaran film animasi, Tahapan-tahapan pembuatan media animasi, Prosedur pengembangan media film animasi, Kelebihan dan kekurangan media film animasi, dan manfaat media film animasi, penelitain yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Metode Penelitian, Tahap penelitian berisi Tempat dan waktu penelitian, Sampel/sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan teknik analisis data, Tahap Pengembangan yang berisi Pembuatan produk, Uji coba produk, Hasil uji coba awal, dan Penyempurnaan produk akhir.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran